

BAB I

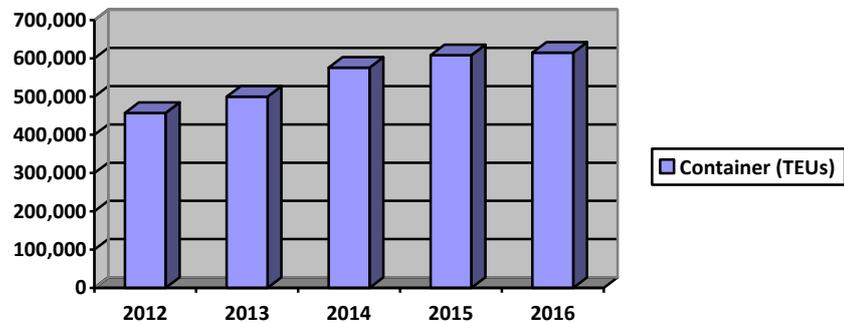
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai wilayah terdiri dari pulau-pulau yang dikelilingi lautan, dan laut merupakan sarana transportasi yang dominan, sehingga laut memiliki peranan yang penting bagi perekonomian negara. Dalam menciptakan transportasi laut, diperlukan manajemen transportasi laut, serta didukung oleh sistem transportasi terpadu dan dapat menghubungkan keberadaan sistem transportasi secara global. Transportasi adalah kegiatan memindahkan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Semua kegiatan memindahkan barang (muatan) dan penumpang tersebut terjadi di suatu tempat yang bernama pelabuhan.

Pelabuhan merupakan sarana utama yang mempunyai multifungsi diantaranya adalah sebagai pintu gerbang perdagangan nasional dan internasional, pusat konsolidasi serta distribusi barang yang telah dihubungkan dengan moda transportasi lain. Kegiatan yang ada di pelabuhan salah satunya adalah bongkar muat peti kemas. Menurut data yang diperoleh dari Terminal Peti Kemas Semarang (TPKS), arus bongkar muat peti kemas ekspor dan impor selalu meningkat. Dalam kurun waktu lima tahun ini aktifitas bongkar muat peti kemas yang terjadi di lapangan ekspor maupun impor pada tahun 2012 sebanyak 457.055 TEUs. Tahun 2013 arus bongkar muat peti kemas sebanyak 499.427 TEUs, pada tahun 2014 arus bongkar muat peti kemas melonjak hingga kisaran 575.671 TEUs, sedangkan tahun 2015 hanya berkisar

608.201 TEUs. Di akhir tahun 2016 arus bongkar muat peti kemas hanya berhenti di angka 615.132 TEUs.



Gambar 1.1. Grafik kenaikan arus bongkar muat peti kemas

Seiring dengan kenaikan arus bongkar peti kemas, pihak TPKS menambah alat bongkar muat mulai dari *container crane*, *head truck*, *rubber tyred gantry* (RTG), *automatic rubber tyred gantry* (ARTG) agar kinerja pelayanan peti kemas dapat menjadi maksimal. Hal yang baru bagi pihak TPKS adalah ARTG yang di telah digunakan oleh pihak TPKS.

TPKS memiliki *RTG* dan *ARTG* yang digunakan dalam menumpuk peti kemas di *container yard*. Perbedaan *RTG* dan *ARTG* terdapat pada cara pengoperasiannya. *RTG* masih menggunakan operator manual, dimana operator itu mengoperasikan *RTG* secara manual. Sedangkan, *ARTG* telah menggunakan otomatisasi komputer. Maka, operator hanya perlu mengoperasikan melalui *remote* yang dapat dipantau menggunakan kamera yang terpasang di sudut-sudut *ARTG*.

Selain dari cara pengoperasiannya, dari segi biaya juga terdapat perbedaan. Salah satunya biaya bahan bakar dari *RTG* dan *ARTG*. Seiring berkembangnya waktu, kemajuan teknologi telah membuat konsumsi bahan

bakar *ARTG* menjadi lebih irit dan efisien. Lalu, biaya untuk menggaji operator *crane*. *RTG* menggunakan lebih banyak operator daripada *ARTG*. Dikarenakan *ARTG* menggunakan *console* atau kendali jarak jauh. Satu *console* dapat mengendalikan lebih dari 1 alat. Perbedaan juga ada di keselamatan operator *crane*, karena pada saat proses bongkar muat, operator *ARTG* tidak di lapangan secara langsung dan menggunakan *remote* saja.

Penggunaan *RTG* dan *ARTG* di TPKS tersebut mengakibatkan perbedaan dalam kecepatan aktivitas *cargodoring* di *container yard*. Dari ulasan di atas, dapat dianalisis bagaimana perbedaan penggunaan *RTG* dan *ARTG* dalam penanganan peti kemas. Oleh karena itu, untuk menganalisis lebih jauh tentang perbedaan penggunaan *RTG* dan *ARTG* maka Penulis mengambil judul “Analisis Komparasi Produktivitas *Cargodoring* dengan Menggunakan *Rubber Tyred Gantry (RTG)* dan *Automatic Rubber Tyred Gantry (ARTG)* di Terminal Peti Kemas Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem kerja *cargodoring* dengan menggunakan *RTG*?
2. Bagaimana sistem kerja *cargodoring* dengan menggunakan *ARTG*?
3. Bagaimana perbandingan produktivitas pelaksanaan *cargodoring* dengan menggunakan *RTG* dan *ARTG*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi sistem kerja *cargodoring* dengan menggunakan *RTG*.
2. Untuk mengidentifikasi sistem kerja *cargodoring* dengan menggunakan *ARTG*.
3. Untuk menganalisis perbandingan produktivitas pelaksanaan *cargodoring* dengan menggunakan *RTG* dan *ARTG*.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi Penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi taruna PIP Semarang Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan serta adapun manfaat dari penulisan Skripsi ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, mengenai perbandingan produktivitas pelaksanaan *cargodoring* dengan menggunakan *RTG* dan *ARTG* yang diterapkan di Terminal Peti Kemas Semarang.
 - b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai alat-alat bongkar muat di *container yard*.

- c. Sebagai tambahan informasi bagi para pembaca serta memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana kepelabuhanan khususnya di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

2. Manfaat Praktis:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan manfaat nyata kepada berbagai pihak yang terlibat di dalamnya yaitu:

- a. Kepada pihak Terminal Peti Kemas Semarang, penelitian ini digunakan untuk mengantisipasi masalah yang akan timbul pada saat penyusunan kontainer di *container yard* menggunakan *RTG* dan *ARTG* dan juga mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.
- b. Dapat menjadi referensi untuk melakukan perbaikan dan modernisasi *peralatan stacking* kontainer di *container yard* bagi Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dalam kiprahnya di era globalisasi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses pemikiran dalam membahas permasalahan Skripsi ini, maka penelitian ini disusun dan diuraikan secara singkat tentang materi pokok dari Skripsi. Kemudian penjelasan itu dapat digunakan untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti penyajian yang terdapat di dalam Skripsi ini. Sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa Bab dan dari setiap Bab menjadi Sub Bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan
- Bab ini menerangkan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori
- Bab ini akan diuraikan tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan objek penelitian ini, kerangka pemikiran yang merupakan alur berfikir dalam penelitian ini dalam penelitian ini, definisi operasional.
- Bab III Metodologi Penelitian
- Bab ini menerangkan tentang jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Bab ini berisi analisa sesuai dengan tujuan penelitian, Analisis hasil penelitian, pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh
- Bab V Penutup
- Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN